



Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Diskusi pada Mata Pelajaran Fiqih Muamalah di MAS. Fatihul Ulum Prajjan Camplong

Nurul Huda Maksum¹

¹Pasca Sarjana Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, Indonesia

e-mail: hudamaksum020@gmail.com

Article Info

Article history:

Received January 08, 2026

Revised January 24, 2026

Accepted January 26, 2026

Keywords:

Discussion Strategy, Fiqh Muamalah, Khiyar, Critical Thinking.

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of discussion-based learning strategies in the Fiqh Muamalah subject, especially Khiyar material, at MAS. Fatihul Ulum Prajjan Camplong. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. Data were collected through observation, in-depth interviews with Fiqh teachers, and documentation of grade X students. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the success of the discussion strategy begins with careful planning, including the preparation of lesson plans, syllabus, and preparation of supporting media such as practice videos. The implementation of learning consists of preliminary, core, and closing activities. The teacher used a short lecture as an introduction before facilitating an interactive discussion among students. Evaluation was conducted through a live oral Q&A session at the end of the session. Research concluded that the discussion strategy was effective in improving students' critical thinking skills, self-confidence, and in-depth understanding of complex material. Furthermore, this method helped students connect religious theory to contemporary societal issues through dynamic collaborative relationships. While effective, time efficiency and the dominance of certain students remain challenges that require teachers' creativity in managing.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received January 08, 2026

Revised January 24, 2026

Accepted January 26, 2026

Keywords:

Strategi Diskusi, Fiqh Muamalah, Khiyar, Berpikir Kritis.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi strategi pembelajaran berbasis diskusi pada mata pelajaran Fiqh Muamalah, khususnya materi *Khiyar*, di MAS. Fatihul Ulum Prajjan Camplong. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru Fiqh, serta dokumentasi terhadap siswa kelas X. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi diskusi diawali dengan perencanaan matang, termasuk penyusunan RPP, silabus, dan penyiapan media pendukung seperti video praktik. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Guru menggunakan metode ceramah singkat sebagai pengantar sebelum memfasilitasi diskusi interaktif antar siswa. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab lisan secara langsung di akhir sesi. Penelitian menyimpulkan bahwa strategi diskusi efektif dalam



meningkatkan kemampuan berpikir kritis, rasa percaya diri, dan pemahaman mendalam siswa terhadap materi yang kompleks. Selain itu, metode ini membantu siswa menghubungkan teori agama dengan permasalahan kontemporer di masyarakat melalui hubungan kolaboratif yang dinamis. Meskipun efektif, efisiensi waktu dan dominasi siswa tertentu tetap menjadi tantangan yang memerlukan kreativitas guru dalam pengelolaannya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nurul huda maksum
Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan
Email: hudamaksum020@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk menciptakan suasana belajar agar siswa bisa mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, siswa diharapkan memiliki kecerdasan, akhlak mulia, serta iman yang kuat agar bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah dan seluruh masyarakat harus saling bekerja sama dan ikut bertanggung jawab. Keterlibatan masyarakat menjadi hal yang penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, proses pendidikan anak tidak hanya dipengaruhi oleh keluarga, tetapi juga oleh lingkungan masyarakat dan sekolah. Di sekolah, anak-anak mendapatkan bimbingan dari pendidik, yaitu guru, yang memiliki peran besar dalam membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan akalnya (Lubis, Hakim, Nurhaini, & Arlina, 2025).

Menurut Muzaini dkk (2022) kegiatan pembelajaran didesain untuk menciptakan profesionalisme belajar yang mengikut sertakan proses mental dan fisik dengan perantara kolerasi antar siswa, pendidik dan siswa juga daerah dan pedoman belajar yang serupa dalam proses porelahan keterampilan dasar. guru memiliki peran penting sebagai pembimbing, pengarah, dan penyedia

fasilitas belajar bagi peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru adalah sosok yang membimbing, memotivasi, dan menyediakan sarana agar siswa tidak hanya pintar secara materi, tapi juga semangat belajar dan mampu berpikir kritis. Sebagai pendidik, guru diharapkan mampu mengembangkan metode dan kebiasaan belajar yang efektif. Selain itu, penyediaan fasilitas yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal (Lubis, Hakim, Nurhaini, & Arlina, 2025).

Dalam proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk berperan aktif selama kegiatan berlangsung, sementara guru berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada peserta didik. Para siswa dalam proses pendidikannya dituntut mampu terampil berbicara. Mereka harus mampu mengekspresikan pengetahuan yang telah mereka miliki secara lisan selama dalam proses belajar mengajar. Mereka pun harus berani tampil mengajukan pertanyaan untuk menggali dan mendapatkan informasi apalagi dalam kegiatan seminar, diskusi, dan dalam rapat-rapat, mereka dituntut terampil adu argumentasi, terampil menjelaskan persoalan dan cara pemecahannya, dan terampil menarik simpati *audience* (Harianto, 2020). Sebagai pendukung keberhasilan siswa dalam proses



pembelajaran, terdapat tiga langkah yang mungkin bisa dilakukan guru, yaitu memperkuat mental siswa, memberikan motifasi belajar siswa, serta menggunakan strategi yang efektif bagi mereka. Salah satu strategi yang dapat diterapkan guru adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan relevan.

Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran berbasis diskusi dalam mata pelajaran fiqh khususnya fiqh muamalah. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui praktik langsung dan observasi nyata terhadap penerapan materi yang diajarkan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana strategi pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqh di kelas X MAS Fatihul Ulum Prajjan Camplong serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang. Tulisan ini berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam di Tingkat Aliyah.

KAJIAN TEORI

Strategi Pembelajaran Diskusi

Diskusi adalah kegiatan berkumpulnya sekelompok orang untuk membicarakan suatu topik dengan cara saling bertukar ide atau mencari jalan keluar dari sebuah masalah. Menurut Ruslandi dkk (2025) aktivitas belajar yang melibatkan dua atau lebih, baik antar siswa maupun antara guru dan siswa, yang membahas topik atau masalah tertentu disebut sebagai metode diskusi. Dalam proses ini, pertanyaan diajukan dan sudut pandang disajikan, baik secara individual maupun dalam kelompok, demi mencapai kesepakatan atau pemahaman bersama

(Kiromah, Nafisah, Ghufro, & Prasetya, 2025)

Menurut Awaelae (2021) metode diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

Menurut Nanga Dkk (2023) metode diskusi adalah cara penyajian pembelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Menurut Yakin (2020) metode diskusi adalah suatu model penyampaian materi pembelajaran di mana seorang pendidik memberikan kesempatan kepada para pelajar untuk mendiskusikan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan gagasan, serta dapat membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif penyelesaian atas sesuatu problem dan masalah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diskusi adalah metode untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui pengkajian lebih mendalam tentang materi yang dibahas. Dengan menggunakan strategi ini, peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam praktik langsung, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan adaptif, sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih luas, dan mempermudah pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Menurut teori konstruktivisme Vygotsky, pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial, di mana siswa membangun pemahaman mereka melalui dialog dan kolaborasi (Casfian, Fadhillah, Septiaranny, Nugraha, & Fuadin, 2024).



Langkah- Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Diskusi

Berikut ini beberapa langkah-langkah diskusi menurut Hamdayama dalam bukunya yang berjudul *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*.

1. Langkah persiapan

Pada langkah pertama ini, guru harus melakukan beberapa hal yakni:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, baik yang bersifat umum maupun khusus.
- b. Menentukan jenis diskusi yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Mengidentifikasi masalah yang akan didiskusikan oleh siswa.
- d. Menyiapkan segala sarana penunjang, seperti hal-hal yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, meliputi ruang kelas, media dan petugas diskusi.

2. Pelaksanaan Diskusi

Saat diskusi sudah berlangsung, guru harus menjadi pembimbing diskusi yang baik. Beberapa hal yang bisa dilakukan di antaranya

- a. Memastikan seluruh persiapan diskusi sudah tersedia dengan baik.
- b. Memberikan arahan kepada siswa terkait tujuan pembelajaran serta aturan yang terdapat dalam diskusi.
- c. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Menjaga suasana diskusi agar menjadi sarana belajar yang menyenangkan, misalnya menjaga suasana tidak tegang, tidak saling menyudutkan dan lain sebagainya.
- d. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk mengeluarkan pendapatnya.

- e. Mengendalikan pembicaraan terbatas pada topik atau persoalan yang sedang dibahas. Hal ini penting agar pembahasan tidak melebar dan peserta diskusi menjadi tidak fokus.

3. Menutup Diskusi

Pada langkah terakhir ini, guru harus melakukan beberapa hal sebagai berikut

- a. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil diskusi yang telah disepakati.
- b. Memberikan evaluasi terhadap jalannya diskusi. Selain itu, meminta pendapat seluruh siswa sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya (Hamdayana 2014).

Kelebihan Strategi Pembelajaran Diskusi

Setiap model metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, dan di antara kelebihan metode diskusi di antaranya ialah;

1. Siswa Lebih Mendapatkan Pemahaman Mendalam

Metode diskusi memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami kedalaman dan kompleksitas ajaran Fikih. Dengan mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban dari teman-teman mereka, siswa mulai mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan nuansial tentang materi yang diajarkan (Rofi'ah, 2025).

2. Belajar Etika Berdiskusi.

Diskusi akan melatih setiap orang untuk beretika, menghargai ide teman, menyadari kekurangan pribadi, dan menghargai kelebihan seseorang. Menahan diri dari sikap egois saat bermusyawarah harus dimiliki oleh setiap orang. Saling bertukar gagasan dan argumentasi saat musyawarah hanya bertujuan agar



mendapat hasil yang terbaik (Yakin, 2020).

3. Melibatkan siswa secara langsung

Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing (Nanga, Ngadha, Ledu, & Dhiu, 2023).

4. Menambah rasa percaya diri dan meningkatkan daya berfikir kritis siswa.

Melalui diskusi, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah secara bersama-sama, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat (Ruslandi, Qomariyah, & Sumitra, 2025).

Menurut Nanga dkk (2023) metode diskusi membuat siswa dapat saling bertukar pikiran, siswa dapat menghayati suatu permasalahan, merangsang siswa untuk berpendapat, mengembangkan rasa tanggung jawab siswa, membina kemampuan berbicara, memahami pendapat dan pikiran orang lain serta memberikan kesempatan belajar siswa.

Kekurangn Strategi Pembelajaran Diskusi

Adapun kekurangan dalam model pembelajaran diskusi di antaranya ialah; kurangnya efisiensi waktu karena metode diskusi membutuhkan waktu yang cukup untuk bisa memaksimalkan permasalahan yang sedang di bahas, mengingat waktu yang tersedia hanya kisaran 45 menit. diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang panjang, jika jumlah siswa di kelas yang terlalu banyak akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengutarakan pendapatnya. Diskusi akan membosankan jika para panelis takut untuk mengungkapkan pendapatnya, dan diskusi akan tidak seimbang jika salah satu panelis terlalu mendominasi jalannya

diskusi (Kiromah, Nafisah, Ghuftron, & Prasetya, 2025).

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian di MAS. Fatihul Ulum yang berlokasi di Jl. Simpang Tiga Prajjan, Desa Prajjan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur. Penelitian yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Diskusi Pada Mata Pelajaran Fiqih Mualamalah di MAS. Fatihul Ulum Prajjan Camplong”, peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih dalam strategi diskusi pada mata pelajaran fiqih muamalah BAB Khiyar. dalam jurnal ini sebagaimana merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.

Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada siswa kelas X di MAS Fatihul Ulum Prajjan Camplong. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau Kesimpulan. Menurut Lubis analisis terdiri dari tiga alur (2025) kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Uji keabsahan data yang akan peneliti dapatkan didalam sebuah penelitian kualitatif ini mempunyai tujuan agar mengetahui keabsahan data yang telah terkumpulkan selama proses penelitian ini berlangsung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai



pembandingan terhadap data (Lubis, Hakim, Nurhaini, & Arlina, 2025).

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Strategi Diskusi Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Khiyar Kelas X MAS. Fatihul Ulum

Perencanaan merupakan kegiatan yang di lakukan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga sebelum kegiatan belajar di mulai, peneliti terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai. Sebagaimana yang akan dipersiapkan oleh Ainul Yaqin guru Fiqih sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai yaitu untuk mempersiapkan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) karena hal tersebut sangat penting dan sabagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai yang beliau lakukan yaitu untuk mempersiapkan RPP yang di dalamnya meliputi:

1. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Dalam menentukan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dalam proses belajar mengajar sebuah proses yang akan di rencanakan yang memiliki arah dan tujuan yang jelas, oleh karena itu untuk merumuskan tujuan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh guru. Menurut Ainul Yaqin (informan) selaku guru Fiqih di MAS. Fatihul Ulum di Kelas X mengatakan bahwa: “Tujuan pembelajaran adalah sebagai pembentukan karakter siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang di harapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar maka harus ada sebuah perencanaan pembelajaran. Maka dari itu sebelum

melaksanakan pembelajaran maka harus kita rencanakan dulu nak”.

2. Menentukan Pokok-pokok Materi Pembelajaran

Menentukan pokok-pokok materi yang akan disampaikan yaitu salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar seorang guru harus dapat menguasai materi. Sebelum menyampaikan materi yang sesuai dengan tujuan yang akan di sampaikan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di pelajari dalam hal ini adalah pembelajaran Fiqih. Adapun pokok-pokok materi yang akan disampaikan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru Fiqih seperti: Materi pembelajaran regular, materi pembelajaran pengayaan dan materi pembelajaran remedial.

3. Menentukan Strategi Pembelajaran

Menurut Lubis dkk (2025) Dalam pembelajaran ini tidak hanya membutuhkan materi saja akan tetapi guru juga membutuhkan strategi atau metode agar proses belajar mengajar tidak membosankan. Selain itu guru juga harus bisa menggunakan strategi atau metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar dapat menerima apa yang akan di sampaikan oleh guru. Dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efesien. Dalam pembelajaran Fiqih Muamalah materi khiyar Ainul Yakin selaku guru fiqih di MAS. Fatihul Ulum dapat menggunakan metode diskusi.

4. Menentukan Media dan Sumber untuk Strategi Demonstrasi

Media atau bahan merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mecapai tujuan yang telah diterapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan



oleh peneliti dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sumber belajar merupakan komponen dalam pembelajaran berfungsi untuk memperjelas dan menyampaikan pesan pada tema yang akan dibahas (Sutikno, 2019).

Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika guru yang menggunakan media atau sumber sebagai pendukung dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebelum memulai strategi diskusi media yang dapat di gunakan oleh peneliti saat pembelajaran adalah mempersiapkan Buku panduan Fiqih Muamalah, Laptop, Video Praktek Khiyar, Alat Proyektor, Barang yang sekiranya di perlukan.

5. Menentukan Langkah - Langkah Pembelajaran

Dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran penulis harus mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan strategi diskusi. Peneliti akan melakukan pembelajaran dengan Langkah-langkah yang sudah di tentukan yang sesuai dengan panduan yang berupa RPP dan metode yang di pilihnya. Sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

6. Menentukan Penilaian atau Evaluasi Strategi Diskusi

Dalam penelitian yang di laksanakan di MA Fatihul Ulum Prajjan, peneliti memilih penilaian atau evaluasi yang berpusat pada penerapan strategi. Dalam penerapan strategi ini sering kali guru mengalami kendala yang ditemukan pada strategi diskusi. Maka dari itu peneliti sekreatif mungkin untuk mencari solusi dari kendala tersebut sehingga strategi tersebut dapat diterima oleh peserta

didik dan dianggap menyenangkan bagi peserta didik.

Proses Pelaksanaan Implementasi Strategi Diskusi Dalam Pembelajaran Fiqih Muamalah untuk Meningkatkan Pemahaman Mendalam Khiyar Siswa Pada Materi Khiyar

Setelah merencanakan aktivitas yang akan dilakukan di kelas pendidik kemudian melangkah untuk bertindak di hadapan para murid. Tindakan pendidik ini mencakup beberapa tahapan seperti mempersiapkan diri, mengucapkan salam, melakukan penilaian awal, menyajikan materi, mengatur kelas, memberikan dorongan, membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan contoh menjelaskan dengan jelas, melakukan evaluasi, dan sebagainya. di sisi lain para murid akan terlibat dalam berbagai kegiatan termasuk mendengarkan, mengamati, memahami, memecahkan masalah secara intelektual, berpartisipasi dalam proses pembelajaran, saling adu argument untuk dapat memecahkan masalah, saling bertanya, dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran penting bagi pendidik untuk bisa mengelola kelas dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara aktif dengan melibatkan partisipasi semua siswa bukan hanya beberapa siswa saja tetapi juga menciptakan dinamika antar siswa. Penyelenggaraan kelas harus terorganisir dengan baik dan terkoordinasi untuk menghindari kekacauan yang tidak diinginkan.

Hal lain yang perlu diperhatikan guru pada waktu proses belajar mengajar adalah penyampaian materi pelajaran harus berurur, teratur dan tertib. Artinya berjenjang dari yang paling mudah kemudian menginjak keagak yang sulit baru kepada tahapan sukar dengan urutan dalam arti tertib, runtut, dan tidak meloncat-loncat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata



pelajaran Fiqih didapatkan informasi-informasi mengenai proses pembelajaran Fiqih dengan metode diskusi untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam bab muamalah pada materi Khiyar.

1. Kegiatan Pendahuluan

Untuk memulai pembelajaran biasanya siswa memulai pembelajaran dengan membaca doa belajar didalam kelas. Kemudian peneliti mengkondisikan siswa agar siap belajar. Pertama dengan mengabsen satu persatu siswa. Setelah itu peneliti menerangkan tujuan dan tema pembelajaran, memberikan motivasi dan melakukan tanya jawab seputar tema yang sudah dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru dan siswa berinteraksi dan berkomunikasi aktif untuk membahas dan mengkaji materi yang sedang dipelajari kemudian tentang jalannya tergantung pada strategi yang dipilih dan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tersebut. Adapun pemilihan strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan tema yang akan dibahas yaitu Khiyar. Maka guru menggunakan strategi diskusi saat masuk dikelas X di MAS. Fatihul Ulum saat pembelajaran.

Dalam kegiatan ini guru mengajarkan materi tentang Khiyar. Pertama yang dilakukan peneliti adalah menanyakan pelajaran minggu lalu, kemudian setelah itu memberikan motivasi supaya siswa semangat dalam pembelajaran. Setelah siswa itu mulai berfikir untuk berubah atas motivasi yang diberikan peneliti, maka langsung masuk pembelajaran yang bertema Khiyar dengan menggunakan metode ceramah, dengan waktu singkat dengan tujuan agar peserta didik

konsentrasi mendengarkan dengan baik dan memiliki pandangan tentang khiyar.

Setelah guru menerangkan dengan menggunakan metode ceramah lanjut menggunakan strategi diskusi yaitu dengan mempersilahkan siswa untuk bertanya yang kemudian siswa lain di persilahkan untuk menjawab. Setelah itu guru sebagai penengah di antara proses diskusi agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik bukan hanya materi saja, tetapi juga praktek khiyar yang baik dan benar, sehingga siswa akan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari nantinya sesudah ada penghasilan siswa tersebut.

Setelah diskusi mau selasaai, guru memberikan arahan, jawaban, dan penjelasan secara kompleks agar siswa benar-benar paham betul mana aqad khiyar yang benar dan salah, memahami rukun dan sayarat - syarat nya, dan lebih faham tentang macam – macam Khiyar serta cara ber Khiyar yang harus dilakukan dengan baik dan benar.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup ini merupakan langkah terakhir dalam proses pembelajaran di mana pendidik dan siswa mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, dalam penelitian ini ternyata guru mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa yang sudah di siapkan sebelum proses pembelajaran di mulai. Kemudian mereka di perkenankan berdiri satu persatu seraya menjawab pertanyaan tersebut secara langsung.

Kegiatan ini di akhiri dengan doa bersama dan kemudian guru



mengakhiri dengan mengucapkan salam.

Evaluasi Implementasi Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Fiqih Muamalah untuk Meningkatkan Pengamalan Khiyar

Pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas X di MAS. FATihul Ulum seorang guru memulai pembelajarannya dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengkondisikan siswa untuk siap memulai pembelajaran, mengabsen siswa. Kemudian, melakukan melakukan pretest, yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa seputar materi pembelajaran, Guru memberikan stimulus terkait materi yang ingin di diskusikan tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dan tema pelajaran yaitu Khiyar disertai dengan mengaitkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Setelah itu siswa disuruh bertanya yang kemudian dijawab dan tanggapan serta sanggahan dari siswa yang lain terkait Khiyar. Strategi diskusi yang di implementasikan di kelas X MAS. Fatihul Ulum berhasil. Penerapan strategi diskusi dapat menambah daya kritis siswa, pemahaman yang kompleks, dan bagaimana cara bertanya dan berpendapat yang baik. Penggunaan strategi diskusi sangat penting dalam pembelajaran Fiqih karena pembelajaran Fiqih banyak melibatkan praktek dan penyesuaian dengan masalah – masalah yang terjadi di era saat ini. Mengingat permasalahan yang terjadi kadangkala banyak yang melenceng dari ilmu fiqih.

Selain menggunakan strategi diskusi, strategi lain juga di perlukan seperti demonstrasi atau ceramah. hal ini terjadi sebagai dampak dari hubungan kolaboratif yang ada antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dan peserta didik lainnya, dan antara peserta didik dan guru. Seorang pendidik ingin membangun keadaan semacam ini untuk

menumbuhkan lingkungan dimana peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang mereka pelajari, dan mendapatkan pemahaman yang lebih kompleks dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Evaluasi dalam setiap pembelajaran pasti ada untuk mengetahui hasil dan mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki. Begitu halnya dengan Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Diskusi Pada Mata Pelajaran Fiqih Muamalah di MAS. Fatihul Ulum Prajnan Camplong ini sangat memerlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keefektifan strategi diskusi tersebut.

PEMBAHASAN

Setelah pemaparan hasil temuan yang sudah dijelaskan, terdapat beberapa poin penting tentang penerapan yang perlu diterapkan di dalam proses pembelajaran, diantaranya Pendekatan pengajaran yang melibatkan guru dalam memberikan materi dan mengarahkan peserta didik untuk mengikuti instruksinya menunjukkan adanya sejumlah manfaat yang signifikan. Setelah pemaparan materi, peserta didik diberikan petunjuk langsung oleh guru untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, peserta didik dapat langsung merespons dan mengaplikasikan pengetahuan yang baru mereka dapatkan.

Proses diskusi yang di lakukan atas arahan guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Dengan adu argument dan pemberian penjelasan dari guru peserta didik secara langsung, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan peserta didik merasa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Memberikan peluang kepada peserta didik untuk ikut serta dalam mengkaji masalah – masalah sesuai materi Khiyar memiliki manfaat tambahan. Hal ini tidak hanya memberikan



kesempatan kepada peserta didik untuk menguji pemahaman mereka sendiri, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif di mana peserta didik dapat saling mendukung dan saling memotivasi satu sama lain (Lubis, Hakim, Nurhaini, & Arlina, 2025).

Dengan pendekatan ini, guru dapat mengukur tingkat kecepatan tanggap peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Melalui proses ini, guru dapat dengan mudah menilai sejauh mana peserta didik telah memahami konsep-konsep yang telah diajarkan dan memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mendukung pemahaman peserta didik, tetapi juga memberikan informasi berharga kepada guru untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Dari penelitian di atas menjau dapat di simpulkan bahwa strategi diskusi pada materi *Khiyar* terbukti sukses meningkatkan cara berpikir kritis siswa, memperdalam pemahaman materi, dan melatih keberanian mereka dalam berbicara atau berpendapat. Kesuksesan ini didukung oleh perencanaan guru yang matang (RPP dan media), penggunaan metode ceramah singkat sebagai pengantar, serta peran guru sebagai pembimbing agar diskusi tetap terarah. Pembelajaran menjadi lebih hidup karena adanya kerja sama dan komunikasi yang aktif antara guru dan siswa maupun sesama siswa. Metode ini sangat penting untuk membantu siswa menghubungkan teori agama dengan masalah nyata di masyarakat saat ini. Pemahaman siswa langsung diuji lewat tanya jawab lisan di akhir kelas. Meski efektif, guru perlu mengatur waktu dengan baik agar diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaelae, A.-a., & Rofiq, A. (2021). Konsep Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di Madrasah Nahdhatul Islamiyah, Thailand Selatan). *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 191.
- Casfian, F., Fadhillah, F., Septiaranny, J. W., Nugraha, M. A., & Fuadin, A. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Teori Konstruktivisme Melalui Media E-Learning. *pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 638-639.
- Hamdayama, J. (2014). Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan Dalam Belajar Keterampilan Berbicara. *DIDAKTIKA*, 411-412.
- Kiromah, S., Nafisah, A., Ghuftron, M., & Prasetya, B. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Shalat Melalui Metode Diskusi di MTs Riyadlus Sholihin. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 99.
- Lubis, A. F., Hakim, L., Nurhaini, & Arlina. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pembelajaran Fiqih di MTs. Zia Salsabila. *AMI Jurnal Pendidikan dan Riset*, 15.
- Muzaini, M. C., & Fadhilah, N. (2022). Strategi Kontekstual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum. *Atractive : Inovatifve Education Journal*, 266.
- Nanga, B., Ngadha, C., Ledu, M. G., & Dhiu, M. I. (2023). Penerapan Metode Diskusi Untuk



- Mengaktifkan Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Sd Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Annual Proceeding*, 43.
- Rofi'ah, M. (2025). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Konsep Fikih di MTs Miftahul Ulum Tanjung, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara. *Journal of 21st Century Learning*, 419.
- Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 79.
- Yakin, A. (2020). Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam. *Annual Conference on Islamic Education and Tought*, 159.